

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sering dianggap sebagai metode yang relatif baru, terutama mengingat popularitasnya yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Metode ini juga dikenal sebagai metode pos-positivistik yang berlandaskan pada filsafat pos-positivisme. Selain itu, penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode artistik karena prosesnya cenderung bersifat seni dan kurang terstruktur. Lebih lanjut, penelitian kualitatif merupakan metode interpretatif yang berfokus pada penafsiran temuan di lapangan. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk generalisasi, penelitian kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan.

Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang menempatkan peneliti secara langsung dalam kenyataan. Aktivitas ini terdiri atas serangkaian praktik interpretatif dan material yang bertujuan untuk memahami realitas. Praktik-praktik tersebut merepresentasikan realitas ke dalam berbagai bentuk, seperti catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo pribadi. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap konteks sosial. Oleh karena itu, peneliti kualitatif mempelajari fenomena dalam latar alamiahnya serta berusaha memahaminya dan menafsirkannya berdasarkan makna yang diberikan oleh individu yang terlibat (*Denzin & Lincoln, 2023*).

Dalam penelitian ini, pemilik Craftonesia merupakan instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dengan beberapa metode, yaitu studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pendekatan langsung ini lebih diutamakan daripada penggunaan kuesioner atau instrumen baku lainnya. Meskipun terkadang pedoman atau protokol tertentu tetap digunakan, pendekatan langsung memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih aktif dan mendalam dari sumber data.

1.2 Subjek, Objek & Informan Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam konteks UMKM Craftonesia mencakup individu maupun kelompok yang terlibat langsung dalam operasional dan perkembangan usaha kerajinan. Subjek ini terdiri dari pengrajin sebagai produsen utama, pemilik UMKM yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengambilan keputusan bisnis, serta konsumen yang membeli dan menggunakan produk kerajinan. Pemahaman peran masing-masing subjek sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha kerajinan.

Penelitian ini juga dapat menitikberatkan pada aspek-aspek lain yang relevan dengan Craftonesia, misalnya, rantai pasok bahan baku, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi dalam produksi dan promosi, serta dampak sosial-ekonomi UMKM tersebut. Sebagai contoh, penelitian yang berfokus pada pengrajin dapat mengkaji keterampilan, inovasi produk, dan tantangan dalam mempertahankan kearifan lokal (*Suyanto, 2021*). Sementara itu, penelitian yang berfokus pada konsumen dapat menganalisis preferensi, perilaku pembelian, dan kepuasan pelanggan terhadap produk kerajinan Craftonesia (*Kotler & Keller, 2024*). Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian yang tepat dan representatif akan menghasilkan data yang valid dan reliabel, serta berkontribusi signifikan terhadap pengembangan UMKM Craftonesia.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam konteks UMKM Craftonesia merujuk pada variabel atau aspek spesifik yang diinvestigasi untuk memahami fenomena tertentu terkait usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di platform tersebut. Craftonesia, sebagai platform *e-commerce* yang berfokus pada produk kriya, menawarkan ruang lingkup penelitian yang luas. Objek penelitian ini dapat berupa karakteristik UMKM itu sendiri, seperti strategi pemasaran digital, inovasi produk, manajemen rantai pasok, dan kinerja keuangan. Selain itu, perilaku konsumen Craftonesia, termasuk preferensi produk, perilaku pembelian, serta kepuasan pelanggan, juga dapat menjadi objek penelitian.

Aspek-aspek platform Craftonesia, seperti efektivitas fitur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan UMKM, dan tantangan pengelolaannya, dapat dianalisis lebih lanjut. Pilihan objek penelitian tersebut bergantung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sebagai contoh, penelitian *Mardinawati dkk. (2021)* tentang strategi pemasaran digital UMKM dapat menjadi referensi untuk mengkaji strategi pemasaran digital yang diterapkan oleh UMKM di Craftonesia. Penelitian tersebut relevan karena membahas tantangan serta peluang yang dihadapi UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran.

3.2.3 Informan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada UMKM di Craftonesia. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan perspektif mendalam mereka terkait dinamika usaha kerajinan di platform tersebut. Informan yang dipilih dapat berupa pengrajin, pemilik UMKM, pengelola Craftonesia, konsumen, atau pihak lain yang terlibat dalam ekosistem bisnis kerajinan *online*. Kriteria pemilihan informan meliputi lama bergabung di Craftonesia, jenis kerajinan yang diproduksi, volume penjualan, dan strategi pemasaran yang diadopsi.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi partisipan bersama Pilliani Ernawati. Metode-metode tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai aspek UMKM Craftonesia, meliputi tantangan, peluang, strategi bisnis, dampak platform terhadap perkembangan usaha, serta interaksi antara pengrajin, platform, dan konsumen. *Creswell dan Poth (2022)* menekankan pentingnya ketepatan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan kredibilitas dan kedalaman data. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian *Handayani dkk. (2020)* tentang UMKM menunjukkan bahwa informan kunci, seperti pemilik usaha dan pelaku di lapangan, memberikan informasi berharga terkait perkembangan dan permasalahan UMKM.

3.3 Jenis Sumber Data

Penelitian kualitatif menawarkan fleksibilitas dalam pengumpulan data dan umumnya memanfaatkan beragam sumber data. Oleh karena itu, beberapa instrumen penelitian perlu dipersiapkan. Salah satu instrumen tersebut adalah protokol wawancara yang digunakan untuk merekam informasi yang dibutuhkan. Sebagai ilustrasi, dalam penelitian naratif, jumlah partisipan dapat berkisar antara satu hingga dua orang, kecuali jika kelompok partisipan yang lebih besar dilibatkan untuk membangun narasi kolektif. Di sisi lain, dalam pendekatan pragmatis, pemilihan partisipan dapat bersifat insidental, berkembang dari penelitian yang lebih luas, atau didasarkan pada kesediaan partisipan.

Keragaman karakteristik individu dapat menjadi tantangan dalam menemukan kesamaan pengalaman, tema, dan esensi pengalaman yang menyeluruh bagi semua partisipan. Sehubungan dengan hal tersebut, sesuai dengan pendekatan *grounded theory*, individu yang dipilih sebaiknya adalah mereka yang telah terlibat langsung dalam proses atau tindakan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif berbasis studi kasus, pemilihan subjek penelitian baik program, peristiwa, proses, aktivitas, individu, maupun kelompok individu merupakan langkah krusial.

Selanjutnya, dalam proses pengumpulan data, peneliti dianjurkan untuk menerapkan metode yang inovatif dan kreatif agar data yang diperoleh kaya dan menarik, serta memperkuat penyajian hasil penelitian. Sebagai contoh, peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan etnografi visual atau penelitian naratif yang mencakup kisah hidup dan narasi visual metaforis.

3.3.1 Data Primer

A. Wawancara

Wawancara adalah percakapan terstruktur dan terarah antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait topik penelitian. Senada dengan hal tersebut, *Patton (2022)* mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab. Dengan demikian, pemahaman bersama mengenai suatu topik yang diminati dapat terbangun melalui wawancara.

B. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena sosial dalam lingkungan alaminya. Lebih lanjut, *Spradley (2020)* menjelaskan bahwa observasi partisipan adalah proses pembelajaran tentang suatu budaya melalui partisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari budaya tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari beragam sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber relevan lainnya. Metode ini bermanfaat untuk membangun landasan teori yang kuat, mengkaji informasi yang telah tersedia, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian.

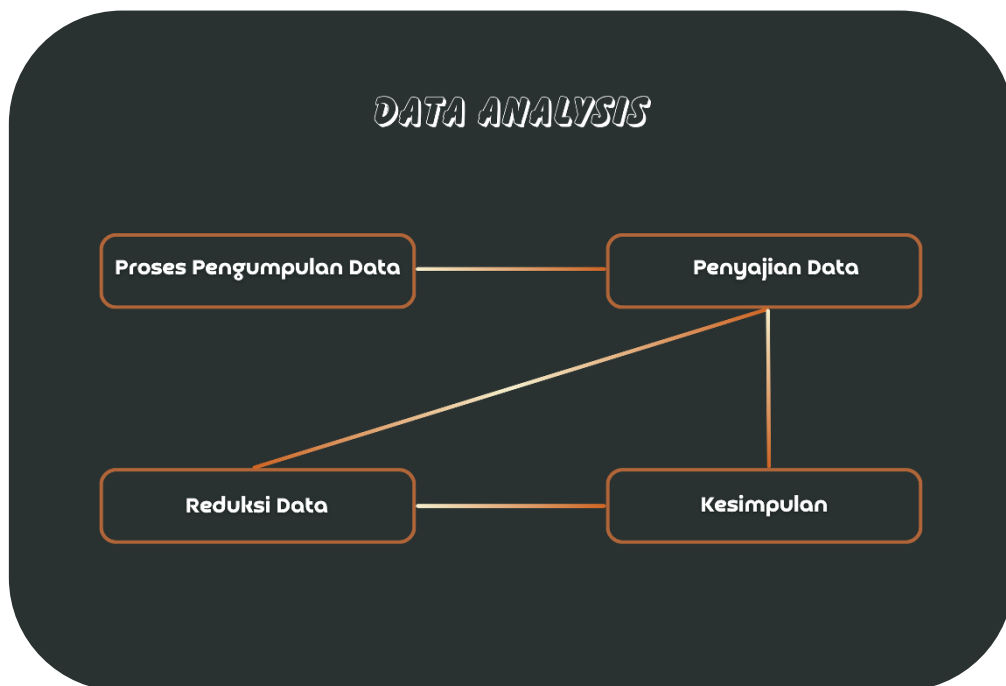
2. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah merupakan publikasi berkala yang memuat informasi, ide, pemikiran, data, atau pengamatan hasil penelitian tentang suatu topik atau aktivitas tertentu. Jurnal ilmiah bersifat akademis dan berfungsi sebagai media diseminasi hasil penelitian, sarana diskusi ilmiah, serta rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Majalah

Meskipun bukan sumber utama layaknya jurnal ilmiah, majalah sebuah publikasi berkala yang berisi artikel, esai, cerita pendek, puisi, wawancara, dan gambar dapat digunakan sebagai sumber data sekunder. Umumnya, majalah dicetak dengan kertas berkualitas lebih tinggi daripada surat kabar dan terbit secara teratur (mingguan, bulanan, atau dwi-bulanan). Majalah dapat melengkapi informasi dan memberikan gambaran umum terkait topik penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data



Gambar 3.1 Model Data Analysis